

## Pendampingan Kader Joyoboyo dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di Masyarakat

Fajar Rinawati<sup>1\*</sup>, Bambang Wiseno<sup>2</sup>, Dwi Rahayu<sup>3</sup>, Didik Susetiyanto Atmojo<sup>4</sup>, Elfi Quyumi Rahmawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup>IIK STRADA Indonesia, Indonesia, email: umminaufal2808@gmail.com

<sup>2</sup>Stikes Pamenang, Indonesia, email: bambangwiseno0601@gmail.com

<sup>3</sup>Stikes Pamenang, Indonesia, email: ns.dwirahayu@gmail.com

<sup>4</sup>Stikes Pamenang, Indonesia, email: atmojodidik@gmail.com

<sup>5</sup>Stikes Pamenang, Indonesia, email: elficuyu@gmail.com

\*Koresponden penulis

### Article History:

Received: 20 Agustus 2023

Revised: 24 November 2023

Accepted: 25 November 2023

**Keywords:** *early detection, health cadres, and mental health*

**Abstract:** *Mental health problems that occur in the community are currently not detected early, so that mental disorders are only handled when they become chronic. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills on how to detect mental health in the community. This activity was carried out in the Kaliombo Village with 33 participants. The training activities provided began with providing knowledge about mental health in general, the characteristics of mental health, risks and mental disorders, as well as theories about how to detect early. Then examples are given, and participants practice early detection methods. After that, an evaluation was carried out, in which each participant tried to detect early his friend who was accompanied by a facilitator. Joyoboyo cadres really need to be provided with provision regarding early detection of mental health, so that mental health problems will be detected and handled promptly and appropriately.*

### Introduction

Menurut UU Kesehatan No. 17 tahun 2023, Kesehatan jiwa adalah Ketika seseorang dapat berkembang bukan hanya fisik, namun mental, spiritual, dan sosial. Ada 4 ciri orang dapat dikatakan sehat jiwa, antara lain mampu menyadari kemampuan diri, mampu mengatasi tekanan, mampu bekerja secara produktif, dan dapat berkontribusi untuk komunitasnya (Presiden RI, 2023). Jadi masalah kesehatan jiwa bukan hanya orang yang mengalami gangguan jiwa berat saja yang berada di jalanan yang berteriak-teriak, mengancam, baju compang-camping dan gejala lain yang berarti, namun juga yang tidak memenuhi keempat ciri kesehatan jiwa.

Masalah Kesehatan jiwa tidak hanya masalah pada orang dengan gangguan jiwa berat saja. Berdasarkan Riskesdas (2018), bahwa jumlah masalah kesehatan mental emosional mencapai 6,8% dari jumlah penduduk dewasa, bahkan angka kejadian yang mengalami depresi mencapai 4,5% dari jumlah penduduk dewasa (Riskesdas, 2018). Angka

kejadian ini belum semuanya ditemukan, sehingga diperlukan adanya kegiatan yang dapat mendeteksi kesehatan jiwa di masyarakat, salah satunya adalah kegiatan deteksi dini kesehatan jiwa.

Masalah Kesehatan dirasakan bukan hanya pada yang sakit saja, namun juga berdampak pada orang disekitar, salah satu yang paling merasakan dampaknya adalah yang merawat (*care giver*). Masalah yang dirasakan bukan hanya masalah fisik saja namun juga masalah Kesehatan jiwa, antara lain adanya beban dan stres yang dirasakan akibat merawat orang yang sakit. Penelitian Rinawati, F., & Sucipto, S. (2017), menunjukkan bahwa orang yang merawat salah satu anggota keluarga yang sakit akan merasakan adanya beban dan stress. Berdasarkan hal ini sehingga perlu adanya kegiatan deteksi dini Kesehatan jiwa bukan hanya pada yang sakit, namun juga kepada orang sekitar, antara lain keluarga dan Masyarakat sekitar.

Deteksi dini adalah salah satu kegiatan pelayanan kesehatan lanjutan yang sangat bermanfaat untuk mencegah adanya suatu masalah. Kesehatan jiwa juga perlu adanya kegiatan deteksi dini agar masalah kesehatan jiwa tidak terlanjur menjadi lebih parah dan kronis. Kegiatan deteksi dini akan lebih efisien jika dilakukan oleh orang disekitarnya yang secara kontinyu dapat memantau perkembangan lebih lanjut. Orang yang secara sukarela dan dipilih oleh Pemerintahan setempat untuk membantu memantau kesehatan di lingkungan sekitar adalah kader.

Kader Kesehatan yang merupakan ujung tombak dalam membantu meningkatkan Kesehatan di Masyarakat, harus dibekali bagaimana cara melakukan deteksi dini kesehatan jiwa di masyarakat. Penelitian Febrianto, T., Livana, P. H., & Indrayati, N (2019), tentang peningkatan pengetahuan dalam deteksi dini kesehatan jiwa, mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini kesehatan jiwa. Oleh karena itu sangat diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan cara deteksi dini kesehatan jiwa di masyarakat.

## Method

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Kaliombo pada hari Kamis, tanggal 15 Juni 2023 dengan peserta sebanyak 33 orang yang terdiri dari kader Kesehatan Joyoboyo yang mempunyai tanggungjawab untuk membantu dalam meningkatkan Kesehatan remaja, lansia, pada penyakit tidak menular termasuk kesehatan jiwa. Metode yang digunakan ada 3 tahap, yaitu Pendidikan Kesehatan, demonstrasi, dan

evaluasi. Pada tahap Pendidikan Kesehatan, kader diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan jiwa secara umum, ciri-ciri sehat jiwa, risiko, dan gangguan jiwa, serta cara deteksi dini kesehatan jiwa. Selanjutnya Latihan Bersama tentang cara deteksi dini kesehatan jiwa. Selanjutnya di akhir tahap dilakukan evaluasi dengan mencoba dengan *peer group* masing-masing dan di fasilitasi oleh fasilitator yang sudah terlatih.

## Result

Hasil akhir yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah adanya peningkatan kemampuan pada kader Joyoboyo dalam melakukan deteksi dini kesehatan jiwa di masyarakat. Peningkatan kemampuan ini dilakukan dengan pemberian pelatihan tentang deteksi dini Kesehatan jiwa. Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu (1) pemberian materi atau Pendidikan Kesehatan, (2) Latihan Bersama dengan *peer group* serta (3) evaluasi.

Pada tahap pertama pemberian pengetahuan (Pendidikan Kesehatan), kader Joyoboyo yang berjumlah 33 orang berada dalam aula. Pemberian pengetahuan dilakukan selama 40 menit. Kegiatan ini dilakukan satu arah, yaitu penulis memberikan pengetahuan tentang Kesehatan jiwa secara umum, ciri-ciri sehat jiwa, risiko gangguan jiwa, dan ciri-ciri gangguan jiwa. Setelah itu dijelaskan tentang bagaimana cara deteksi dini di Masyarakat. Pada akhir tahap ini juga dilakukan diskusi secara dua arah.



Gambar 1 Pemberian Materi tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa

Pada tahap kedua yaitu Latihan Bersama, kader Joyoboyo setelah diberi pengetahuan, kemudian akan diberikan contoh bagaimana cara melakukan deteksi dini. Setelah mengetahui bagaimana cara mendeteksi dini Kesehatan jiwa, peserta berlatih dengan temannya (*peer group*) sambil didampingi oleh fasilitator.



Gambar 2 Latihan Bersama Peer Group Didampingi Fasilitator

Pada tahap ketiga, dilakukan evaluasi, yaitu peserta mencoba secara mandiri cara mendeteksi kesehatan jiwa kepada temannya dan dilihat oleh fasilitator.



Gambar 3 Evaluasi secara lisan dan Praktik

## Discussion

Kesehatan jiwa sangat penting untuk diperhatikan, karena sangat mempengaruhi kondisi kesehatan yang lain, misalnya jika seseorang mengalami gangguan Kesehatan jiwa maka akan berdampak pula pada Kesehatan fisik, social, spiritual, ekonomi dan aspek lain. Selain dampak yang ditimbulkan akibat masalah kesehatan jiwa juga berpengaruh pada orang dan/atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu masalah Kesehatan jiwa harus menjadi prioritas juga dalam penanganannya.

Pemerintah secara Nasional, menempatkan masalah kesehatan jiwa menjadi salah satu Indeks Minimal Pelayanan dalam Fasilitas Kesehatan. Ujung tombak dalam Fasilitas Kesehatan di Masyarakat adalah Puskesmas, dan orang yang membantu dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat adalah kader Kesehatan. Oleh karena itu, kader Kesehatan harus diberikan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan tentang bagaimana cara mendeteksi Kesehatan jiwa di Masyarakat. Penelitian Nafiah, H., & Kamalah, A. D. (2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 28% Ketika kader diberikan pelatihan deteksi dini kesehatan jiwa.

Pelatihan dengan pemberian pengetahuan (Pendidikan Kesehatan) sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan seseorang terhadap sesuatu. Begitu pula kader Kesehatan yang diberikan pelatihan (Pendidikan Kesehatan) akan mampu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini Kesehatan jiwa. Penelitian Wicaksana, I. G. A. T., Putra, I. P. G. Y. S., Harditya, K. B., & Sukaningsih, N. W. (2023) tentang kajian tingkat pengetahuan deteksi dini Kesehatan jiwa pada kader menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan kader kesehatan yaitu sebanyak 84%, sehingga sangat diperlukan adanya pemberian pengetahuan, bisa berupa pelatihan atau pendidikan kesehatan. Penelitian Kusumawaty, I., Yunike, Y., & Pastari, M. (2020) tentang Penyegaran Kader Kesehatan Jiwa mengenai Deteksi Dini memperlihatkan bahwa adanya peningkatan prosentase pemahaman kader dari 40% menjadi 75% tentang tanda gejala Kesehatan jiwa dan adanya peningkatan kemampuan dalam merawat gangguan jiwa dari 25% menjadi 80%.

Kesehatan jiwa bukan hanya pada usia dewasa saja, namun juga harus mencakup semua usia. Salah satunya juga usia remaja. Tugas dari kader Joyoboyo selain menangani masalah lansia, dewasa, juga Kesehatan remaja. Oleh karena itu sangat tepat jika kader dilakukan pelatihan tentang deteksi dini Kesehatan jiwa di Masyarakat. Penelitian Komala, I. R., Choirunnisa, R., & Syamsiah, S. (2022) tentang analisis deteksi dini Kesehatan jiwa remaja di masa Pandemi menunjukkan bahwa terjadi masalah Kesehatan jiwa pada remaja, antara

lain masalah emosional, masalah conduct, masalah hiperaktivitas, masalah perilaku prososia, dan masalah hubungan dengan teman sebaya.

Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan, selanjutnya diberikan contoh dan Latihan Bersama, sehingga akan dapat menambah keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini Kesehatan jiwa. Setelah diberikan pelatihan, kader diminta untuk praktik secara mandiri tentang deteksi dini dan mengisi buku hasil deteksi dini. Hasil yang didapatkan, kader Sebagian besar telah mampu melakukan deteksi dini dan mampu mengisi buku deteksi dini. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa dengan diberikan pelatihan (berupa keterampilan), akan lebih meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini. Hasil kegiatan pelatihan Mariyati, M., Kustriyani, M., Wulandari, P., Aini, D. N., Arifianto, A., & Livana, F. H. (2021) menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan, kader Kesehatan mampu mempraktikkan kegiatan deteksi dini dan mampu menunjukkan hasil dari deteksi dini, yaitu adanya jumlah yang mengalami risiko gangguan jiwa, sebanyak 42,8%.

Tahap terakhir dari kegiatan pelatihan adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk memastikan apakah kader benar-benar tahu dan mampu melakukan deteksi dini. Evaluasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis dan bahkan evaluasi dengan cara mempraktikkan Kembali. Setelah mendapatkan pelatihan, kader dapat menerapkan apa yang didapatkan di Posyandu di tempat masing-masing, yaitu dengan melakukan deteksi dini di Masyarakat.

Peran kader Kesehatan dalam mendeteksi dini Kesehatan jiwa sangatlah penting. Penelitian Kurniawan, N. C., Mubin, M. F., & Samiasih, A. (2022) menunjukkan bahwa ada beberapa peran kader, antara lain peran primer, sekunder dan tersier dalam menangani gangguan jiwa di Masyarakat.

## **Conclusion**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kader Joyoboyo dalam deteksi dini Kesehatan jiwa di Masyarakat. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu pemberian pengetahuan, Latihan Bersama, dan evaluasi. Kader Joyoboyo sangat antusias dalam kegiatan ini dan hamper semua peserta sudah mampu melakukan deteksi dini Kesehatan jiwa.

## Acknowledgements

Terimakasih diucapkan kepada Ketua Yayasan Dharma Wanita Kabupaten Kediri, Ketua Stikes Pamenang beserta jajarannya, Kepala Lurah Kaliombo dan jajarannya, Ketua P3M, tim pengabmas dan mahasiswa yang telah membantu dalam kesuksesan kegiatan ini dan seluruh peserta yang luar biasa.

## References

- Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>
- Komala, I. R., Choirunnisa, R., & Syamsiah, S. (2022). Analisis Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Remaja Sman 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Tahun 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 73–84.
- Kurniawan, N. C., Mubin, M. F., & Samiasih, A. (2022). Literature Review: Peran Kader Kesehatan Jiwa dalam Menangani Gangguan Jiwa di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 537–542.
- Kusumawaty, I., Yunike, Y., & Pastari, M. (2020). Penyegaran Kader Kesehatan Jiwa Mengenai Deteksi Dini Gangguan Jiwa dan Cara Merawat Penderita Gangguan Jiwa. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 25–28. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.27>
- Mariyati, M., Kustriyani, M., Wulandari, P., Aini, D. N., Arifianto, A., & Livana, P. H. (2021). Pencegahan Masalah Kesehatan Jiwa melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dan Deteksi Dini. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 51–58.
- Nafiah, H., & Kamalah, A. D. (2021). Pelatihan deteksi dini gangguan jiwa pada kader kesehatan di Desa Bugangan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 2(1), 35–42.
- Presiden RI. (2023). UU RI Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan. Jakarta
- Rinawati, F., & Sucipto, S. (2017). Pengaruh Beban Terhadap Stres yang Dialami Keluarga Dalam Merawat Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 22–25.
- Riskesdas, R. I. (2018). Riset Kesehatan Dasar. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Wicaksana, I. G. A. T., Putra, I. P. G. Y. S., Harditya, K. B., & Sukaningsih, N. W. (2023). Kajian

Tingkat Pengetahuan dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa pada Kader Kesehatan Jiwa (KKJ). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 355–360.

Zaini, M., & Komarudin, K. (2022). Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di Masyarakat Desa Sukorambi Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1151-1156.